

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA

Jirana*¹, Nurhidayah¹, Mesra Damayanti¹, Farida¹

¹Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

e-mail : jirana@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem pernapasan di SMA Negeri 3 Majene. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode pembelajaran *gallery walk* sebagai variabel bebas dan hasil belajar pada materi sistem pernapasan sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang terdiri atas 2 kelas. Teknik pengambilan sampel berbasis *purposive sampling* dengan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes, rancangan proses pembelajaran (RPP), dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji *t* dengan prasyarat data terdistribusi normal dan homogen dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *gallery walk* kelas eksperimen diperoleh nilai *posttest* rata-rata 84,94% dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 73,06%, (2) uji hipotesis menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yaitu 0,00 berarti *H₀* ditolak dan *H₁* diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem pernapasan di SMA Negeri 3 Majene.

Kata Kunci— Metode Pembelajaran *Gallery Walk*, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diberikan melalui kegiatan pembelajaran; oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dilakukan siswa. Setiap jenjang pendidikan bergantung pada pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memahami pembelajaran agar dapat memahami situasi di kelas. Untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, guru harus memahami hakikat belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Joko, 2006; Kasim, 2016; Dina & Rasmuin, 2019; Wasid, 2020).

Menurut Sugiyono (2019), penerapan metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara bagi kepala sekolah dan guru untuk mencapai dan mewujudkan tujuan pembelajaran. Namun, setiap metode memiliki efek dan kekurangan pada proses pembelajarannya sendiri. Metode pembelajaran mencakup seluruh perencanaan, prosedur, dan langkah-langkah kegiatan belajar. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara atau tahapan interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Noviyanti, 2017; Afandi, 2020). Biologi adalah salah satu ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi ini menekankan pada pengalaman langsung untuk membangun kemampuan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami alam sekitarnya. Biologi menyenangkan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu alasan mengapa namun ini jarang ditemukan adalah model pembelajaran yang salah. Guru lebih banyak menanamkan konsep materi pelajaran melalui transfer informasi, dan contoh yang diberikan biasanya dihafal oleh siswa, menyebabkan mereka tidak memahami konsep dengan benar. Pembelajaran seperti ini cenderung menghasilkan suasana kelas yang membosankan dan tidak bergerak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, model pembelajaran yang tepat harus digunakan.

Siswa di kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Majene terus kurang aktif selama kelas berlangsung. Ini ditandai dengan fakta bahwa banyak siswa hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa ada interaksi yang aktif antara mereka dan instruktur mereka. Selain itu, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan tetap menggunakan metode ceramah. Karena guru hanya menggunakan buku untuk menjelaskan materi, siswa menjadi bosan. Selain itu, dari 42 siswa kelas XI MIPA, dari 75 nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran biologi, hanya 40% dari siswa mencapai KKM, sedangkan 60% siswa lainnya belum mencapainya. Ini karena guru masih menggunakan metode ceramah dan jarang membentuk kelompok belajar selama pembelajaran sistem pernapasan.

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa guru membuat siswa sulit memahami materi karena mereka jarang membuat kelompok belajar dan hanya memberi tugas individu. Guru juga jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan masalah dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa (Djamarah, 2012; Slameto, 2012; Widarti, 2013; Fadli, 2014; Yusnidar, 2014; Kahayun, 2015; Rohyeni, 2015; Sanjaya, 2015; Sudjana, 2015; Sumartono & Normalina, 2015; Kurniawan, 2017).

Untuk menyelesaikan masalah yang disebutkan di atas, pembelajaran inovatif harus digunakan. Ini dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satunya adalah metode gallery walk. Metode ini menekankan aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling membantu dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kompak dalam kelompok, meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, metode ini melatih siswa dalam berkreasi dan mengkomunikasikan hasil karya mereka. Mereka juga belajar berpikir logis, kritis, dan analitis serta memberikan kritik dan pendapat kepada orang lain (Kusaeri, 2014; Majid, 2014; Sari, 2017). Materi pernapasan yang diajarkan dalam penelitian (Ariestianta, 2013; Putri, 2020; Rijal, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang mempunyai kelas kelompok eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2019).

2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Majene, Jl. Hertasning, Lingkungan lembang, Kecamatan Banggae timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Majene yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah total 42 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Amirullah, 2015). Pertimbangan penentuan kriteria yang peneliti tetapkan adalah menggunakan kelas homogen pada tingkat kelas yang sama, hasil belajar siswa dan materi pembelajaran yang sama. Kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji-t. Dilakukan kan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang homogen atau tidak. Selain itu juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Data hasil *Pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen

Data	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
Jumlah peserta didik	18	18
Nilai Tertinggi	70	98
Nilai Terendah	53	70
Rata-rata	63.67	84.94
Standar Deviasi	5.347	8.106
Varians	28.58	65.70

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *pretest* tertinggi hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh siswa adalah 70 dan 53 nilai terendah dengan nilai rata-rata diperoleh 63.67 serta nilai *posttest* tertinggi diperoleh 98 dan 70 nilai terendah serta rata-rata yang diperoleh 18 siswa adalah 84.94. Data standar deviasi *pretest* dan *posttest* merupakan nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada sampel dan melihat seberapa dekat dengan nilai rata-rata. Data varians bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh data-data yang diperoleh dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Berikut disajikan tabel frekuensi perolehan *pretest* hasil belajar siswa:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Hasil *Pretest* kelas Eksperimen

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90–100	Sangat Tinggi	0	0
75-89	Tinggi	0	0
65-74	Sedang	9	50
55-64	Rendah	8	44,44
0-54	Sangat Rendah	1	5,56
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi skor *pretest* hasil belajar kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa dari 18 siswa sebagai responden, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 44,44%, kemudian kategori sedang sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, dan pada kategori sangat rendah masing-masing diperoleh sebanyak 1 siswa dengan masing-masing persentase 5,56%. Berikut disajikan tabel frekuensi perolehan *posttest* hasil belajar SMAN 3 Majene.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Hasil *Posttest* kelas Eksperimen

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90–100	Sangat Tinggi	5	27,78
75-89	Tinggi	11	61,11
65-74	Sedang	2	11,11
55-64	Rendah	0	0
0-54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi skor *posttest* hasil belajar kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa dari 18 siswa dengan persentase terbanyak yakni 61,11%, yang diperoleh 11 siswa dengan kategori tinggi. Sebanyak 2 siswa dengan kategori sedang, dengan persentase 11,11%. Kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak 5 siswa dengan persentase 27,78%.

3.2 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berikut data hasil *Pretes* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Data *pretest* dan *Posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol

Data	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol
Jumlah peserta didik	16	16
Nilai Tertinggi	70	80
Nilai Terendah	50	65
Rata-rata	58.69	73.06
Standar Deviasi	5.828	4.524
Varians	33.962	20.462

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tertinggi *pretest* pada kelas kontrol adalah 70 dengan nilai terendah 50 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 58,69. Nilai tertinggi *posttest* pada kelas kontrol adalah 80 dengan nilai terendah 65 Rata-rata yang diperoleh dari 16 siswa adalah 73,06. Data standar deviasi *pretest* dan *posttest* merupakan nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada sampel dan melihat seberapa dekat dengan nilai rata-rata. Data varians bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh data-data yang diperoleh dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa SMAN 3 Majene.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Hasil *Pretest* kelas Kontrol

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
90–100	Sangat Tinggi	0	0
75-89	Tinggi	0	0
65-74	Sedang	3	18,75
55-64	Rendah	10	62,5
0-54	Sangat Rendah	3	18,75
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi skor *pretest* hasil belajar kelas kontrol, diperoleh bahwa sebanyak 16 peserta didik sebagai responden, persentase terbanyak yakni 62,5%, yang diperoleh sebanyak 10 siswa, sehingga penentuan kriteria dapat ditetapkan pada kategori rendah. Terdapat 3 siswa berada pada kategori Sedang dengan persentase 18,75%. Pada kategori sangat rendah diperoleh sebanyak 3 siswa dengan persentase 18,75%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Hasil *Posttest* kelas Kontrol

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
90–100	Sangat Tinggi	0	0
75-89	Tinggi	5	31,25
65-74	Sedang	11	68,75
55-64	Rendah	0	0
0-54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi skor *posttest* hasil belajar kelas kontrol, dapat diketahui bahwa sebanyak 16 peserta didik sebagai responden, persentase terbanyak yakni 68,75%, yang diperoleh sebanyak 11 siswa dengan penentuan kriteria pada kategori sedang. Sebanyak 5 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 31,25%.

3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 dinyatakan berdistribusi normal yang disajikan pada tabel 7 dan tabel 8 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	.142	18	.200*
Posttest Eksperimen	.202	18	.049

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa hasil uji data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan nilai α sebesar 0,05 maka diperoleh bahwa Sig > α yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.145	16	.200*
Posttest Kontrol	.193	16	.114

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa hasil uji data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan nilai α sebesar 0,05 maka diperoleh bahwa Sig > α yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.4 Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan dua populasi. Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan yaitu uji *Levene* dengan SPSS versi 25. Dua populasi dikatakan homogen apabila Sig > 0,05. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji homogen Test of Homogeneity of Variance

Kelas	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Ekperimen	2.897	1	34	0.098
Kontrol	1.375	1	30	0.250

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kelompok data statistik. Pengujian ini digunakan untuk memastikan apakah data yang diperoleh memang berasal dari sampel yang sama. Berdasarkan nilai sig pada tabel 9 pada kelas eksperimen yakni 0,098 dan kelas kontrol yaitu 0,250 artinya varians dua kelompok populasi data adalah sama karena nilai Sig > 0,05.

3.5 Uji Hipotesis

Hail uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent simple test* menggunakan SPSS versi 25. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis uji data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik *Independent simple Test*

Variabel	Kelas	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen dan Kontrol	32	.000

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Tabel 10 hasil uji statistik dapat diketahui bahwa berdasarkan *t-test for Equality of Means* pada bagian *Equal variances assumed*, diketahui bahwa Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dasar pengambilan keputusan dalam *independent simple test* dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa.

3.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Majene dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas MIPA 1 dan kelas MIPA 2. Kelas MIPA 1 digunakan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran Gallery Walk, dan kelas MIPA 2 digunakan sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran Gallery Walk berdampak pada hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Majene tentang materi sistem pelatihan. Hasil penelitian ini menarik: pembelajaran kelas eksperimen meningkatkan hasil belajar siswa. Sudah jelas bahwa perubahan hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran gallery walk dalam kelas eksperimen. Metode ini memungkinkan siswa belajar dalam kelompok dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, yang membuat lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi pelajaran. Metode pembelajaran gallery walk memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan dan analisis secara langsung tentang materi yang akan dipelajari, serta secara tidak langsung mempelajari materi pembelajaran berulang-ulang. Metode ini juga membantu siswa untuk meningkatkan dan memperkuat daya ingat mereka tentang materi pelajaran.

Setiap siswa dapat menyelesaikan semua tahapan perjalanan galeri, menurut hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pada tahap pertama, siswa dibagi menjadi kelompok menurut jumlah topik yang akan dipelajari. Pada tahap kedua, setiap kelompok diberi topik diskusi. Pada tahap ketiga, setiap kelompok diberi kertas karton atau kertas HVS, dan pada tahap keempat, setiap kelompok menulis hasil diskusi mereka pada selembar kertas dan menempelkannya pada papan tulis. Pada tahap kelima, guru memberi siswa kesempatan untuk mencari lebih banyak informasi dengan membaca buku atau mencari referensi atau sumber terpercaya jika mereka tidak memahami topik. Pada tahap enam, setiap kelompok menugaskan satu anggota untuk tinggal, yang dikenal sebagai penjaga. Setelah itu, tahap ke tujuh anggota kelompok dibagi untuk mempelajari pekerjaan kelompok lain dan bertanya kepada anggota kelompok yang penjaga. Tahap ke delapan

anggota kelompok berkumpul kembali untuk berbicara dan berbagi informasi dalam kelompok mereka, dan acara tersebut dapat diakhiri dengan tepuk tangan yang meriah. Pada tahap akhir, guru akan menyampaikan materi dan memberikan penguatan atau insentif kepada siswa.

Studi ini dilakukan di SMA Negeri 3 Majene dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran gallery walk berdampak pada hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Majene tentang materi sistem pernapasan. Dua kelas MIPA 1, masing-masing, digunakan sebagai sampel untuk mencapai tujuan penelitian. Kelas MIPA 1 digunakan sebagai kelas eksperimen dengan metode pembelajaran Gallery Walk, dan Kelas MIPA 2 digunakan sebagai kelas kontrol dengan metode ceramah. Sebelum melakukan penelitian langka ini, observasi terlebih dahulu dilakukan terhadap siswa.

Kemudian, perangkat pembelajaran dibuat dalam bentuk poster yang mengandung materi sistem pernapasan, RPP, dan soal bebas dan soal pasca tes. Soal-soal ini divalidasi terlebih dahulu oleh tim validator sampai dinyatakan layak sebelum diberikan kepada siswa. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen didominasi oleh nilai hasil belajar rendah, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2, berdasarkan nilai pretes mereka untuk kelas eksperimen. 8 siswa berada dalam kategori rendah, 9 siswa berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa berada dalam kategori sangat rendah dari jumlah responden yang digunakan.

Pembelajaran di kelas eksperimen menjadi lebih baik setelahnya. Hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen meningkat dari nilai pretes ke hasil posttest, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 distribusi frekuensi skor posttest hasil belajar kelas eksperimen. Dari 18 siswa yang menjawab survei, tercatat 11 siswa berada dalam kategori tinggi, 2 siswa berada dalam kategori sedang, dan 5 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Metode pembelajaran gallery walk lebih baik untuk materi sistem pernapasan daripada metode konvensional. Pembelajaran melalui jalan galeri memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dan dapat mempengaruhi daya ingat mereka (Hamidah & Febrianti, 2020).

Sampel penelitian terdiri dari 16 responden dari kelas kontrol. Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi skor pretest hasil belajar kelas kontrol, diperoleh bahwa nilai hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Majene menghasilkan nilai atau persentase dalam kategori sedang, yaitu 3 siswa, kategori rendah, yaitu 10 nilai pretest, dan kategori sangat rendah, yaitu 3 siswa. Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi skor posttest hasil belajar kelas kontrol, diperoleh bahwa nilai hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Majene menghasilkan nilai Perolehan nilai hasil belajar (post-test) rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol yang diajarkan secara konvensional menunjukkan pengaruh penerapan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran gallery walk terhadap hasil belajar di kelas eksperimen. Hasil belajar meningkat karena metode pembelajaran gallery walk ini menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran aktif, berinteraksi dengan temannya, membuat karya sendiri, dan saling mengoreksi karya antara sesama siswa dalam kelompok dan antar siswa. Kemampuan kerja sama siswa dapat meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan berbicara mereka di depan umum, terutama di depan teman-teman mereka (Manik & Bangun, 2019).

Pemanfaatan metode pembelajaran gallery walk dalam proses pembelajaran tidak hanya mempermudah guru untuk menyampaikan materi, tetapi juga membuat siswa lebih tertarik untuk menyerap apa yang disampaikan guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa secara individual. Kemampuan siswa diukur dari cara mereka menyampaikan informasi (Sardiman, 2017) (Dengo, 2018). Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa pendekatan pembelajaran gallery walk bukan hanya dapat menyampaikan materi tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir dan imajinasi siswa. Ini menarik minat siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar daripada pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pembelajaran gallery walk memiliki banyak manfaat bagi siswa. Ini membuat pembelajaran lebih mudah dipahami, membuat aktivitas lebih menarik, meningkatkan minat siswa, dan menciptakan hubungan antara materi pembelajaran dan dunia nyata. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Majene dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran gallery walk pada materi yang berkaitan dengan sistem pernapasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Universitas Sulawesi Barat program studi pendidikan biologi dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran gallery

walk terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Majene Hasil ini diperoleh berdasarkan perhitungan dengan analisis uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 25 diperoleh nilai alpha signifikansi $0.00 < 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. (2020). Model dan metode pembelajaran di sekolah. Semarang: sultan agung.
- Amirullah. (2015). Populasi dan sampel (pemahaman, jenis dan teknik). In Amirullah, metode penelitian manajemen 67-80. Malang: Bayumedia PublishingMalang.
- <https://zenedo.org/record/825326/files/POPULASI%20DAN%20SAMPEL.pdf>
- Ariestianta, N. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Fungsi Faal Paru pada Pekerja bagian Finishmill dan Packertonasa 2 & 3 pada PT. Semen Tonasa. (Skripsi). Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dengo, F. (2018). Penerapan Methoden Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pmlajaran IPA. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6 (1), 42.
- <http://Library.Walisongo.Ac.Id/Digilib/Files/Jurnal/Manajemen/Pendidikan/Islam>.
- Dina, P. A. E., & Rasmuin. (2019). Implementasi Metode Gallery walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran IPS MTsN Batu. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8 (2), 87-101. <https://journal.stimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/117/106>
- Djamarah, & Bahri S. (2012). *Psikologi Belajar*. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Fadli, F., Gimin, dan Zahirman. (2014). “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru”. JOM FKIP Universitas Riau, 1 (1), 1-14. <https://www.neliti.com/id/publications/206046/>
- Luzyawati, L., & Hamidah, I. (2020). Implementasi metode Gallery Walk terhadap minat dan kemampuan kognitif siswa pada materi virus. *Bio Educatio*, 5(2), 378774.
- Joko M. (2006). Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar. Yogyakarta, 3 (2), 90-103 <https://media.neliti.com>
- Kahayun, (2015). Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Sejarah Di Sman 1 Natar. <http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Pes/Article/View/8197>.
- Kasim, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Mengartikan Surat-surat Pendek melalui Metode Card Sort Mapel Qur'an-Hadits Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016. (Skripsi) Doctoral dissertation, UIN Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/eprints/6141>
- Kurniawan, M. Y., & Wuryadani W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *jurnal civics*, 14 (1): <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Kusaeri. (2014). Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum2013. Yogyakarta:AR-RUZZMEDIA.
- Majid, Abdul. (2014). Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Manik, Y., M., & Bangun, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kelas X Di SMA Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Equilibrium*, 7 (2), 126-130. <https://JurnalEquilibrium/publication/3424>.
- Noviyanti, Deby. (2017). Pengaruh Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajarsiswa Mata Pelajaran Biologi Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Skripsi. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang
- Putri, D. R. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran gallery walk pada Materi Sistem Pernapasan untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa SMAN 11 Banda Aceh. (Skripsi). Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rijal, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Kelas XI SMAN 14 Gowa (Skripsi) Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rohyeni. (2015). Efektivitas Penerapan Metode Gallery Walk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Lambang Bilangan Semester I Kelas IV Tahun 2012 MI Islamiyah Banyuputih Batang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Sanjaya, Wina. (2015). Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Kencana.
- Sardiman A. M. (2017). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2015). Statistika Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono., (2019). Metode Penelitian R&D dan penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sumartono, & Normalina. (2015). Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di Smp . *Jurnal Pendidikan Matematika*, 84 - 91. <https://ppjp.ulm.ac.id/jurnal/index.php/edumat/article/view/638>
- Tipa Sari, D. P. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Melalui Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/755>
- Widarti, (2013). Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gringsing T.P 2011/2012. *Journal of Biology Education*, 2 (2), 11-17. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Yusnidar. (2014). “Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh”. *Journal GEEJ (Getsempena English Education Jurnal)*, I (1), 55-63. <https://ejournal.bbg.ac.id/geej/article/view/676>